

PENGARUH EKSPOR, IMPOR, JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE APRIL 2012-JUNI 2017

Hanifah Fajar Rahmawati¹ dan Eni Setyowati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Tromol Pos 1 Surakarta 57102 Telp. (0271) 717417

Email: hanifahrahmawati06@yahoo.com

eni_setyowati@ums.ac.id

Dian Novita Sari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Tromol Pos 1 Surakarta 57102 Telp. (0271) 717417

Email: dian96novitasari@gmail.com

Abstract

This research entitled "The Influence of Export, Import, Total Money Supply and Inflation toward Foreign Exchange Reserve Period April 2012 - June 2017". This study was conducted with the aim of analyzing and knowing the amount of export, import, money supply and inflation to foreign exchange reserves for the period April 2012 - June 2017. This study used time series secondary data in period April 2012 - June 2017 from the Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. Analytical method used was partial adjustment model (PAM) regression. Based on the result of partial adjustment model (PAM) test showed that export variables had a positive significant effect to Indonesia's foreign exchange reserves both in the short and long term, the import variable and the money supply had no effect towards Indonesia's foreign exchange reserves in the short and long term period. Meanwhile, inflation variable influenced significantly negative toward Indonesia's foreign exchange reserves in both short and long term period.

Keywords: *Foreign Exchange Reserves, Export, Import, Total Money Supply, Inflation, partial Adjustment Model.*

1. Pendahuluan

Hubungan ekonomi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi. Indonesia pada tahun enam puluhan menjalankan politik Berdikari. Indonesia adalah berkembang yang terus melakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor dapat mewujudkan pembangunan nasional. Cadangan Devisa dalam bentuk valuta asing digunakan dalam transaksi perdagangan internasional.

Faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa diantaranya jumlah uang beredar dan inflasi. Inflasi akan mempengaruhi investasi *real assets* dan investasi *financial assets* seperti investasi valuta asing (valas). Jumlah uang beredar terbagi dalam arti sempit (*narrow money/M1*) dan arti luas (*broad money/M2*).

Berdasarkan data dari *website* Bank Indonesia, cadangan devisa mengalami fluktuasi. Data cadangan devisa Periode Januari 2017- Desember 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1
Cadangan Devisa Indonesia
Periode Januari 2017 - Desember 2017

Bulan	Cadangan Devisa (juta USD)
Januari	116,890
Februari	119,863
Maret	121,806
April	123,249
Mei	124,953
Juni	123,094
Juli	127,759
Agustus	128,787
September	129,402
Oktober	126,547
November	125,967
Desember	130,196

Sumber : Bank Indonesia, diolah

Dari Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan cadangan devisa yang dimiliki Indonesia dari bulan Januari 2016 hingga September 2017 mengalami nilai yang fluktuatif. Pada Januari 2017 sampai Mei 2017 jumlah cadangan devisa terus mengalami kenaikan dari 116,890 juta USD sampai dengan 124,953 juta USD. Pada Juni 2017 cadangan devisa sempat mengalami penurunan menjadi 123,094 juta USD. Setelah sempat mengalami penurunan cadangan devisa kembali naik pada Juli 2017 sebesar 127,759 juta USD. Pada Agustus 2017 cadangan devisa naik lagi menjadi 128,787 USD sampai akhirnya cadangan devisa mengalami jumlah tertinggi dibanding bulan sebelumnya sebesar 129,402 juta USD pada September 2017. Oktober 2017 cadangan devisa kembali turun menjadi 126,547 juta USD. Cadangan devisa berada di titik puncak pada Desember 2017 sebesar 130,196 juta USD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode April 2012 – Juni 2017.

2. Tinjauan Teori

2.1 Cadangan Devisa

Cadangan Devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter (Boediono, 2014).

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *internasional reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *Official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan dapat dipergunakan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Gandhi, 2006).

2.2 Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa di daerah pabean sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Daerah pabean adalah seluruh wilayah nasional dari suatu Negara, dimana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang yang melewati batas-batas (*borderline*) wilayah itu, kecuali bagian tertentu di wilayah itu secara tegas (berdasarkan undang undang) dinyatakan sebagai wilayah di luar wilayah pabean. (Purnamawati dan Fatimah, 2013)

Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui antara eksportir dan importir. (Sonia dan Setiawina, 2016).

2.3 Impor

Impor dapat diartikan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing. Impor suatu negara berhubungan positif dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula kita berbelanja barang-barang dan jasa dari luar negeri yang merupakan impor (Purnamawati dan Fatimah, 2013).

Impor merupakan proses membeli barang atau jasa asing dari satu negara ke negara lainnya. Impor terjadi karena kurangnya produksi dalam negeri sehingga menyebabkan negara harus membeli barang atau jasa dari negara lain (Sonia dan Setiawina, 2016).

2.4 Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar adalah keseluruhan uang beredar yang dipegang oleh masyarakat dalam waktu tertentu. Terdapat dua pengertian JUB dalam arti sempit maupun luas (Rahardja dan Manurung, 2008). Terdapat dua pengertian JUB dalam arti sempit maupun luas. JUB dalam arti sempit (*narrow money*/ M1) adalah uang beredar yang hanya terdiri dari uang kartal dan uang giral (Anas, 2006). JUB dalam arti luas (*broad money*/M2) meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasai (simpanan rupiah dan valuta asing milik penduduk yang untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar). JUB di Indonesia lebih banyak diterjemahkan dalam konsep *narrow money*, karena masih banyak yang beranggapan bahwa uang kuasai hanya merupakan bagian dari likuiditas (Burhani, 2014).

2.5 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga umum barang-barang secara terus menerus. Kenaikan yang terjadi satu kali saja meskipun dengan presentase yang besar bukanlah inflasi (Nopirin, 2016).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan itu meluas kepada barang-barang lain (Boediono, 2014).

3. Metode Penelitian

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder kualitatif berupa deret waktu (*time series*). Data yang digunakan meliputi data cadangan devisa Indonesia yang merupakan ukuran ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi pada periode April 2012 sampai dengan Juni 2017. Data sekunder berupa cadangan devisa Indonesia, inflasi, dan jumlah uang beredar diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Data ekspor dan impor diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia. Cadangan devisa menggunakan konsep IRFCL atas dasar harga berlaku dengan format Official Reserve Asset (ORA). Konsep IRFCL hanya mencakup aset yang tergolong likuid dan penilaiannya menggunakan kurs yang berlaku pada saat akhir periode laporan. Data cadangan devisa berupa data bulanan yang diperoleh dari website resmi Bank

Indonesia yang ditetapkan Bank Indonesia antara Januari 2015 sampai dengan Juni 2017 dalam satuan juta USD.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Ekspor (EKS) merupakan tingkat ekspor bulanan yang terjadi di Indonesia yang didapat dari *website* resmi Badan pusat Statistik ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik antara April 2012 sampai dengan Juni 2017 dalam satuan juta USD.
- b. Impor (IMP) merupakan tingkat impor bulanan yang terjadi di Indonesia yang yang diperoleh dari *website* resmi Badan pusat Statistik ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik antara April 2012 sampai dengan Juni 2017 dalam satuan juta USD.
- c. Jumlah uang beredar (JUB) diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia berupa data bulanan yang ditetapkan Bank Indonesia antara April 2012 sampai dengan Juni 2017 dalam satuan milyar rupiah.
- d. Inflasi (INF) merupakan tingkat inflasi bulanan yang terjadi di Indonesia yang yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia ditetapkan oleh Bank Indonesia antara April 2012 sampai dengan Juni 2017 dalam satuan persen (%).

3.3 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis *partial adjustment model* (PAM). Model *partial Adjustment Model* (PAM) digunakan untuk adanya ketidakseimbangan pada bentuk pengamatan jangka pendek dan bentuk pengamatan jangka panjang. Model penyesuaian parsial memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{Log(CD)}^*_t = \alpha_0 + \alpha_1 \log(\text{EKS}) + \alpha_2 \log(\text{IMP}) + \alpha_3 \log(\text{JUB}) + \alpha_4 \text{INF} + \epsilon_t$$

Keterangan :

CD = Cadangan Devisa di Indonesia

EKS = Ekspor

IMP = Impor

INF = Inflasi

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien Regresi

ϵ_t = *error term*

Sedangkan perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}(\text{CD})_t - \text{log}(\text{CD})_{t-1} = (\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1})$$

Keterangan :

α = koefesien penyusunan parsial, memiliki nilai $0 < \alpha < 1$

$\text{LogCD}_t - \text{logCD}_{t-1}$ = koefesien actual

$\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1}$ = penyesuaian yang diinginkan.

Penataan dan substitusi persamaan adjustment sebagai berikut:

$$\text{LogCD}_t - \text{logCD}_{t-1} = (\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1})$$

$$\text{LogCD}_t - \text{logCD}_{t-1} = \alpha (\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1})$$

$$\text{LogCD}_t = \alpha \text{logCD}_t^* + (1 - \alpha) \text{logCD}_{t-1}$$

$$\text{LogCD}_t = \alpha \text{logCD}_t^* + (1 - \alpha) \text{logCD}_{t-1}$$

substitusi :

$$\text{Log}(\text{CD})_t = \alpha_0 + (\alpha_1 \text{log}(\text{EKS})_t + \alpha_2 \text{log}(\text{IMP})_t + \alpha_3 \text{log}(\text{JUB})_t + \alpha_4 \text{INF}_t + u_t) + (1 - \alpha) \text{log}(\text{CD})_{t-1}$$

$$\text{Log}(\text{CD})_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{log}(\text{EKS})_t + \alpha_2 \text{log}(\text{IMP})_t + \alpha_3 \text{log}(\text{JUB})_t + \alpha_4 \text{INF}_t + u_t + (1 - \alpha) \text{log}(\text{CD})_{t-1}$$

Parameterisasi model jangka pendek dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Log}(\text{CD})_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{log}(\text{EKS})_t + \alpha_2 \text{log}(\text{IMP})_t + \alpha_3 \text{log}(\text{JUB})_t + \alpha_4 \text{INF}_t + \text{log}(\text{CD})_{t-1} + u_t$$

Keterangan:

$$0 < \alpha < 1$$

CD = Cadangan Devisa di Indonesia

EKS = Ekspor

IMP = Impor

INF = Inflasi

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien Regresi

$$= (1 - \alpha)$$

u_t = *error term*

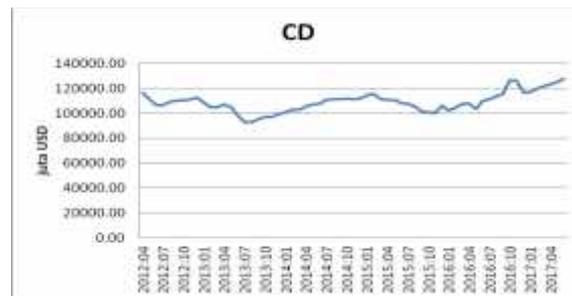
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang terdapat di Bank Indonesia yaitu cadangan devisa. Adapun variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan inflasi. Seluruh data yang digunakan diolah dan dianalisis menggunakan E-Views. Perkembangan cadangan devisa di Indonesia periode

April 2012-Juni 2017 dapat dilihat pada Grafik 1.

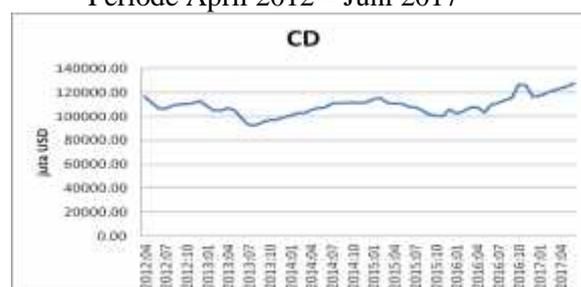
Grafik 1
Perkembangan Jumlah Cadangan Devisa
Periode April 2012 – Juni 2017



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Cadangan devisa pada periode April 2012 – Juni 2017 berkembang fluktuatif. Jumlah cadangan devisa periode April 2017 sebesar 116413 juta USD. Cadangan devisa mengalami titik terendah pada periode Juli 2013 sebesar 92671 juta USD dipengaruhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT) atau stabilisasi nilai tukar, kurs neraca dan revaluasi aset. Kebijakan menjaga nilai tukar merupakan prioritas BI dalam menjaga fundamental pertumbuhan ekonomi. Setelah pada titik terendah jumlah cadangan devisa perlahan naik hingga pada periode April 2014 sebesar 105563 juta USD. kenaikan cadangan devisa tersebut dipengaruhi penerimaan devisa hasil ekspor migas. Cadangan devisa mencapai jumlah tertinggi pada periode Juni 2017 sebesar 127759 juta USD. penguatan cadangan devisa disebabkan penerimaan devisa yang berasal dari pajak, devisa ekspor migas bagian pemerintah serta hasil lelang surat berharga.

Grafik 2
Perkembangan Jumlah Ekspor
Periode April 2012 – Juni 2017



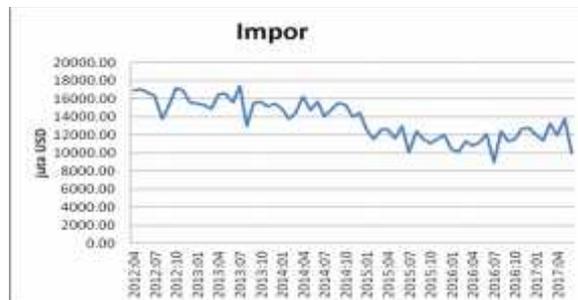
Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan Ekspor di Indonesia periode April 2012-Juni 2017 dapat dilihat pada Grafik 2. Ekspor pada periode April 2012 – Juni 2017 berkembang fluktuatif menyesuaikan kebutuhan barang dan jasa yang diminta luar negeri dari Indonesia. Ekspor tertinggi berada pada periode Desember 2013 yaitu sebesar 16967.80 juta USD berasal dari Ekspor tembaga dan perusahaan tidak mau kena pajak mendorong besarnya surplus neraca perdagangan. Penerapan UU Minerba menjadi alasan dibalik besarnya ekspor tembaga pada Desember. Ke depannya setelah aturan tersebut diberlakukan ekspor tembaga dan mineral lainnya akan turun, tetapi efeknya tidak akan terlalu besar. Perusahaan akan menghitung pajaknya dan mestinya berpengaruh terhadap pendapatan. Ekspor mengalami jumlah terendah pada periode Juli 2016 sebesar 9649.50 Juta USD karena pada tanggal 6-7 Juli ada momen lebaran, hari kerja efektif hanya 16 hari mengakibatkan banyak perusahaan yang menghentikan produksi. Kedua karena ekonomi global masih ada perlambatan, kondisi ekonomi mitra dagang Indonesia masih lesu, harga komoditas masih rendah.

Grafik 3

Perkembangan Jumlah Impor

Periode April 2012 – Juni 2017

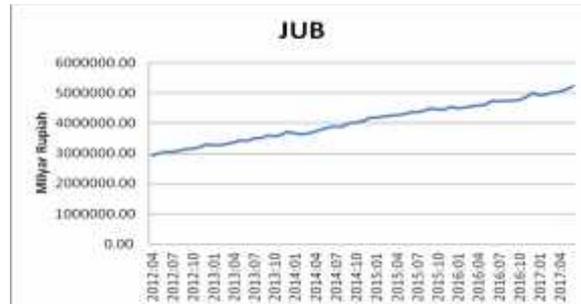


Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan Impor di Indonesia periode April 2012-Juni 2017 dapat dilihat pada Grafik 3. Impor pada periode April 2012 – Juni 2017 berkembang fluktuatif. Impor berada pada titik puncak pada periode Juli 2013 sebesar 17416,99 juta USD mengakibatkan defisit neraca perdagangan tidak terelakan lagi dan menggerus cadangan devisa. Defisit neraca perdagangan terjadi pada sektor migas dan non migas. Impor non migas yang paling menjadi tekanan adalah bahan baku. Bahan baku yang dikurangi menyebabkan investasi melemah. Disamping itu, harga komoditas ekspor Indonesia yang masih mengalami penurunan turut memperburuk keadaan neraca perdagangan barang

pada periode ini. Kinerja neraca perdagangan barang, memburuknya kinerja transaksi berjalan juga disebabkan oleh melebarnya defisit neraca jasa dan pendapatan. Impor berada pada titik terendah pada periode Juli 2016 sebesar 9017,16 juta USD.

Grafik 4
Perkembangan Jumlah Uang Beredar
Periode April 2012 – Juni 2017



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia periode April 2012-Juni 2017 dapat dilihat pada Grafik 4. Jumlah uang beredar periode April 2012 – Juni 2017 terus mengalami kenaikan. Penyebab kenaikan jumlah uang beredar diantaranya harga barang, permintaan barang, tingkat suku bunga, struktur perekonomian negara, lingkungan atau pengawasan serta pendapatan masyarakat. Jumlah uang beredar berada pada titik terendah pada periode April 2012 sebesar 2929610,37 milyar rupiah. Jumlah uang beredar tidak pernah sekalipun mengalami penurunan. Hingga akhir periode pada bulan Juni 2017 jumlah uang beredar sebesar 5225165 milyar rupiah disebabkan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap uang kartal selama ramadan dan libur panjang Idul Fitri.

Grafik 5
Perkembangan Inflasi
Periode April 2012 – Juni 2017



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia periode April 2012-Juni 2017 dapat dilihat pada Grafik 5. Inflasi pada periode April 2012 – Juni 2017 berkembang fluktuatif. Inflasi di Indonesia termasuk inflasi ringan. Inflasi tertinggi terjadi pada periode Agustus 2013 yaitu sebesar 8,79 persen. Inflasi tinggi disebabkan kenaikan tarif listrik, kenaikan tarif angkutan umum, dan gaya hidup masyarakat karena masih terasa bulan puasa dan arus mudik. Inflasi menurun pada periode Agustus 2014 yaitu sebesar 3,99 persen karena stabilnya harga pangan usai momen lebaran. Inflasi mengalami titik terendah pada periode Agustus 2016 dengan nilai sebesar 2,79 persen. Penyebab Inflasi rendah pada periode Agustus 2016 diantaranya koordinasi kebijakan yang baik antara BI dan pemerintah, tercukupinya permintaan dibanding dengan ketersediaan barang, permintaan masyarakat naik tapi kapasitas produksi nasional secara keseluruhan ada *gap supply*, pengendalian yang baik dari sisi nilai tukar rupiah meskipun ada kenaikan harga komoditas, kspektasi inflasi yang rendah dari masyarakat.

4.2 Hasil Estimasi

Hasil estimasi *Partial Adjustment Model* (PAM) jangka pendek di muka, beserta hasil uji pelengkapanya terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Estimasi PAM Cadangan Devisa Indonesia
Periode April 2012 – Juni 2017

$\text{Log(CD)}^*_t = 1,162397 + 0,172406\text{log(EKS)}_t - 0,10773\text{log(IMP)}_t + 0,049234\text{log(JUB)}_t - 0,00608\text{INF}_t$				
(0,2517)	(0,0616)**	(0,1620)	(0,2413)	(0,0288)**
$+ 0,784880\text{CD}_{t-1} + \epsilon_t$				
(0,000)*				
$R^2 = 0,856428; \text{DW-Stat} = 1,612115; \text{F-Stat} = 68,00289; \text{Sig F-Stat} = 0,000000$				
Uji Diagnosis				
Multikolinieritas (Uji VIF)				
$\text{Log(EKS)} = 9,532595 \text{ log(IMP)} = 12,03611 \text{ log(JUB)} = 3,52804 \text{ INF} = 1,740915$				
Autokorelasi (Uji Breush Godfrey)				
$\chi^2(4) = 9,097259 \quad \text{sig}(\chi^2) = 0,0587$				
Linieritas (Uji Ramsey Reset)				
$F(1,56) = 0,22353 \quad \text{sig}(F) = 0,6382$				
Normalitas Residual (Uji Jarque Bera)				

$$F(2) = 4,293650 \quad \text{sig} (F) = 0,116855$$

Heteroskedastisitas

$$F(15) = 11,04515 \quad \text{sig} (F) = 0,7494$$

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, diolah.

Keterangan : *signifikan pada 0,01 ; ** signifikan pada 0,05 ; *** signifikan pada 0,10. Angka di dalam kurung merupakan probabilitas t-statistik.

Hasil estimasi model jangka panjang *Partial Adjustment Model* (PAM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Log(CD)}^*_t = 5,4038178 + 0,80144106\text{log(EKS)}_t - 0,50083209\text{log(IMP)}_t + 0,22886761\text{log(JUB)}_t + 0,02789141\text{INF}_t + \epsilon_t$$

Dari hasil estimasi *Partial Adjustment Model* (PAM) pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai koefisien lambda (λ) sebesar 0,784880, yang berarti terletak di antara 0-1. Koefisien lambda terlihat memiliki probabilitas t 0,0000 ($< 0,01$), yang berarti koefisien lambda (λ) signifikan pada $\alpha = 0,01$. Kedua kondisi tersebut membuktikan bahwa model benar-benar merupakan model penyesuaian *Partial Adjustment Model* (PAM).

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasar Tabel 2, Setelah dilakukan uji asumsi klasik menunjukkan terdapat masalah multikolinieritas pada variabel Impor karena VIF lebih dari 10. Uji Breush Godfrey menunjukkan nilai prob.ChiSquare sebesar 0,0587 ($> 0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Uji Ramsey Reset menunjukkan sig (F) = 0,6382 ($> 0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat masalah linieritas dalam model. Uji Jarque-bera menunjukkan nilai prob.Jarque-bera sebesar 0,116855 ($> 0,10$), dapat disimpulkan tidak terdapat masalah normalitas dalam model. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai prob. ChiSquare sebesar 0,7494 ($> 0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas dalam model.

4.2.2 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model dalam tabel 2 terdiri dari uji eksistensi model (F-test) dan uji koefisien determinasi (R^2), berdasar uji F-test menunjukkan bahwa model yang dipakai eksis, karena nilai prob.F sebesar 0,000000 ($< 0,01$). Nilai R^2 sebesar 0,0856428 atau 85,6428 persen. Artinya variabel independen dalam model (ekspor, impor, jub dan inflasi) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap cadangan devisa sebesar 85,6428

persen, dan sisanya 14,3572 persen variasi dari variabel yang mempengaruhi cadangan devisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.2.3 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Hasil uji validitas pengaruh di muka menunjukkan variabel ekspor dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Impor dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Koefisien regresi dari variabel ekspor sebesar 0,172406. Hal ini menunjukkan dalam jangka pendek jika ekspor naik 1 persen maka cadangan devisa akan naik sebesar 0,172406 persen. Sebaliknya jika ekspor turun 1 persen maka cadangan devisa akan turun sebesar 0,172406 persen.

Dari hasil estimasi persamaan PAM jangka panjang yang terdapat dalam lampiran, Koefisien regresi dari variabel ekspor sebesar 0,80144106. Hal ini menunjukkan dalam jangka panjang jika ekspor naik 1 persen maka cadangan devisa akan naik sebesar 0,80144106 persen. Sebaliknya, jika ekspor turun 1 persen maka cadangan devisa akan turun sebesar 0,80144106 persen

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pundy Sayoga dan Stamsurijal Tan (2017), yang menggunakan variabel ekspor. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka sumber pendapatan negara juga akan mengalami peningkatan sebab ekspor yang meningkat ditandai dengan tingginya ekspor dari pada impor. Penerimaan hasil ekspor barang dan jasa juga memiliki peranan penting bagi cadangan devisa. Apabila ekspor naik maka jumlah uang asing yang diterima meningkat yang mengakibatkan jumlah cadangan devisa meningkat.

4.3.2 Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Variabel Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa jangka pendek maupun jangka panjang selama periode penelitian April 2012-Juni 2017. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Renny (2014). Dalam

penelitian ini disebutkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan teori dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa Indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun. Namun peningkatan impor dipicu oleh kuatnya permintaan dalam negeri akan barang impor tersebut diikuti dengan bahan baku di Indonesia lebih murah dan biaya tenaga kerja yang murah sehingga, menarik investor melakukan penanaman modal asing di Indonesia dengan membangun pabrik akan barang yang selalu diimpor tersebut sehingga aliran dana modal asing yang masuk akan mengakibatkan surplus pada neraca perdagangan Indonesia sehingga cadangan devisa juga meningkat.

Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Jimmy Benny (2013) dimana secara parsial variabel impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Impor merupakan “kebocoran” dalam pendapatan nasional, semakin tinggi nilai impor maka akan mengurangi persediaan cadangan devisa.

4.3.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa jangka pendek maupun jangka panjang selama periode penelitian April 2012-Juni 2017. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina (2016). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa JUB tidak berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui impor. Hal ini tidak konsisten dengan teori bila pengeluaran pemerintah naik maka jumlah uang beredar juga seharusnya naik, karena pengeluaran pemerintah dibiayai dengan nilai rupiah. Bila cadangan devisa naik maka jumlah uang beredar juga seharusnya naik, karena cadangan devisa yang ada biasanya dibelanjakan untuk pengeluaran tahun itu juga dan ditukarkan dengan uang rupiah.

4.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Koefisien regresi dari variabel Inflasi sebesar $-0,006087$. Hal ini menunjukkan dalam jangka pendek jika Inflasi naik 1 persen maka cadangan devisa akan turun sebesar $0,006087 \times 100 = 0,6087$ persen. Sebaliknya jika Inflasi turun 1 persen maka cadangan devisa akan naik sebesar $0,006087 \times 100 = 0,6087$ persen.

Dari hasil estimasi persamaan PAM jangka panjang yang terdapat dalam lampiran, Koefisien regresi dari variabel inflasi jangka panjang sebesar $-0,02789141$. Hal ini

menunjukkan dalam jangka panjang jika inflasi naik 1 persen maka cadangan devisa akan turun sebesar $0,02789141 \times 100 = 2,789141$ persen. Sebaliknya jika inflasi turun 1 persen maka cadangan devisa akan naik sebesar $0,02789141 \times 100 = 2,789141$ persen.

Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode penelitian April 2012-Juni 2017. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dan Reny (2014). Hasil penelitian yang diukanya menyimpulkan bahwa nilai inflasi mempengaruhi cadangan devisa secara negatif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan, atau disebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar negara. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga.

Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya (2013). Dalam penelitian tersebut tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori apabila Inflasi terjadi mengakibatkan kenaikan pada harga pangan dan minyak sehingga terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan dimana arus impor akan meningkat dan arus ekspor akan terhambat ataupun mengalami penurunan terus menerus karena barang buatan dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang sejenis buatan luar negeri. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak menurunnya cadangan devisa Indonesia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis regresi dengan model penyesuaian parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM) mengenai pengaruh variabel ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia periode April 2012 – Juni 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil estimasi *Partial Adjustment Model* (PAM) membuktikan bahwa model benar-benar merupakan model penyesuaian *Partial Adjustment Model* (PAM).
2. Setelah dilakukan uji asumsi klasik pada model, penelitian ini dinyatakan lolos semua kecuali uji multikolinieritas. Pada variabel impor ditemukan masalah multikolinieritas dimana nilai VIF nya lebih dari 10 yaitu sebesar 12,03611.

3. Dari Tabel 4.1 terlihat R-squared (R^2) sebesar 0,856428 atau 85,6428 persen. Artinya variabel independen dalam model (ekspor, impor, job dan inflasi) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap cadangan devisa sebesar 85,6428 persen, dan sisanya 14,3572 persen variasi dari variabel yang mempengaruhi cadangan devisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
4. Variabel penelitian ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa Indonesia periode April 2012 - Juni 2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek. Variabel impor dan jumlah uang beredar (M2) tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia periode April 2012 - Juni 2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek. Variabel Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia periode April 2012 - Juni 2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Daftar Pustaka

- Agustina Dan Reny. 2014. “*Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*” *E-Jurnal Akutansi Stie Mikroskil*. Vol.4, No. 2, pp :61-70.
- Akpan, Akaninyene Udo. 2016. “*Foreign Reserves Accumulation And Macroeconomic Environment: The Nigerian Experience (2004-2014)*” *International Journal Of Economics And Finance Studies Department Of Banking And Finance, University Of Uyo*. Vol. 8, No.1, pp : 27-47.
- Benny, Jimmy. 2013. “*Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia*” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol.1, No.4,pp :1406-1415.
- Boediono. 2011. *Ekonomi makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Boediono. 2015. *Ekonomi makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Chowdhury, et al. 2014. “*An econometric analysis of the determinants of foreign exchange reserves in Bangladesh.*” *Journal of World Economic Research..* Vol.3, No.6, pp: 72-82.
- Farida, Ai siti. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Gozali, Imam. 2011. *Ekonometrika:Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomika Dasar: Edisi Ke-Enam*. Jakarta: Erlangga.
- <http://www.bi.co.id> diakses pada 26 Januari 2017
- <http://www.bps.co.id> diakses pada 26 Januari 2017
- Hakim, Abdul. 2013. “*Estimating Foreign Exchange Reserve Adequacy*” *International Research Journal of Business Studies Universitas Islam Indonesia*. Vol.VI . No.1, pp: 2013-2014.
- Inyama, Oliver Ike And Okpe Innocent Ikechukwu. 2015. “*Crude Oil Production, Prices, Export And Foreign Exchange Rate, Do They Interact? Evidence From Nigeria (2006 - 2014)*” *International Journal Of Developing And Emerging Economies Department Of Accountancy, Enugu State University Of Science And Technology, Enugu State, Nigeria*. Vol.3, No.2, pp.24-37.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan solusinya*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.

- Kurniawan, Ketut Edo dan I Komang Gede Bendesa. 2014. “*Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Ekspor Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012*” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.3, No. 7, pp : 311-319.
- Mankiw, N George. Euston quah. Peter Wilson. 2012. *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta : salemba empat.
- Manurung, Adier haymash. 2016. *Cadangan devisa dan kurs valuta asing*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Osigwe, Augustine C. dan Maria Chinecherem Uzonwanne. 2015. “**Causal Relationship Among Foreign Reserves, Exchange Rate And Foreign Direct Investment: Evidence From Nigeria**” *International Journal Of Economics And Financial Issues, Department of Economics and Development Studies, Federal University, Ndufu-Alike, Ikwo, Nigeria and Nnamdi Azikiwe University, Awka, Nigeria*. Vol. 5, No. 4, pp: 884-888.
- Purnamawati, Astuti dan Sri Fatimah. 2013. *Dasar-dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, Ida Bagus Putu Purnama dan I G. B. Indrajaya. 2013. “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011*” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2. No.11, pp : 533-538.
- Sasono, Herman Budi. 2013. *Manajemen ekspor dan perdagangan internasional*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Sayoga, Pundy dan Syamsurijal Tan. 2017. “*Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi*. Vol. 12, No. 1, pp : 25-30.
- Sonia, Agnes Putri dan Nyoman Djinar Setiawina. 2016. “*Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia*” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 10, pp : 1077-1102.
- Sooriyan, Sagathevan. 2017. “*The Determinants Of Foreign Exchange Reserves In India During 1983-2014.*” *International Journal Department Of Economics, Faculty Of Science And Humanities, SRM University*. Vol. 113, No. 6 , pp: 251–260.
- Suparmoko dan Eleonora Sofilda. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Bogor: In Media.
- Togatorop, Sahat Marulitua dan Nyoman Djinar Setiawina. 2017. “*Pengaruh Utang Luar Negeri, Net Ekspor, Dan Belanja Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa Di Negara Indonesia Tahun 1994-2013*” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6, No. 6, pp: 1004-1032.
- Venkatesan, Thilak And M. S. Ponnamma. 2017. “*An Analysis Of Macroeconomic Factors Affecting Foreign Exchange Rate*” *International Journal Of Management*. Vol.8, No. 1, pp: 21-29. **BIOGRAFI PENULIS**

Penulis Pertama adalah Hanifah Fajar Rahmawati, mahasiswi prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Fokus pendidikan yang diambil adalah Ekonomi Perencanaan,

untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui hanifahrahmawati06@yahoo.com.

Penulis Kedua adalah Eni Setyowati dosen tetap di Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui eni_Setyowati@ums.ac.id.

Penulis Ketiga adalah Dian Novita Sari, mahasiswi prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Fokus pendidikan yang diambil adalah Ekonomi Perencanaan, untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui dian96novitasari@gmail.com.